

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai proses untuk mencapai tujuan. Dimana melalui pendidikan seseorang mendapatkan ilmu, pengalaman, wawasan dan dapat meningkatkan derajat serta mendapatkan kedudukan di kalangan masyarakat. Hal ini sesuai pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) Nomor 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam penerapannya, pendidikan pada saat ini mengalami kendala yang disebabkan oleh adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran COVID-19 terutama pada

mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease-19* (COVID- 19). Surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Hal ini tersebut menjadi salah satu langkah pemerintah dalam upaya memutus tali penyebaran COVID-19 di Indonesia.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam pembelajaran. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi yang sudah ada antara lain dengan aplikasi *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, maupun dengan melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring ini merupakan inovasi dari pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Pada masa Pandemi COVID-19, semua proses pelaksanaan pembelajaran konvensional diubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motoric, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif (Jayul & Irwanto, 2020). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan

memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat physical atau aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberikan kontribusi kehidupan individu (Wahyudi, 2020).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dianggap sangat memiliki pengaruh bagi dunia pendidikan dan masyarakat. Pentingnya olahraga ini diterapkan di sekolah dilihat dari tujuan pembelajaran PJOK, yang mencakup berbagai faktor yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada faktor pengetahuan pendidikan jasmani bukan hanya mencakup kemampuan dalam wawasan, namun hal tersebut mencakup pengetahuan terhadap segala gerak pada pembelajarannya. Pada faktor sikap tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) ialah demi mewujudkan konsep diri dan komponen kepribadian seperti sifat karakter individu peserta didik. Sedangkan pada aspek psikomotorik, tujuan dari pendidikan jasmani dapat memanfaatkan aktivitas fisik guna meningkatkan kebugaran jasmani serta keterampilan gerak dalam pembelajaran. Penyesuaian materi pembelajaran PJOK sangat penting karena untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Sehingga guru harus memahami dan mengerti materi pembelajaran serta mengenali karakteristik peserta didik untuk menghasilkan situasi belajar lebih 2 interaktif, serta dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai.

Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tanda dari keberhasilan pembelajaran PJOK tersebut. Keberhasilan peserta didik tersebut dapat diukur dari pemahaman dan hasil belajarnya. Semakin tinggi tingkat

keberhasilan memahami dan menguasai materi, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang tercapai. Seorang guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait mengenai media dan model pembelajaran agar mendapatkan kemajuan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa membuat suasana belajar menyenangkan, aktif, kreatif serta inovatif bagi peserta didik, serta menjadikan peserta didik berpikir lebih tanggap dan melatih keterampilan sosial dan emosional supaya lebih baik dan tujuan sadari pembelajaran pun akan tercapai. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) ada tiga tahap yang perlu diperhatikan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dalam tahap pendahuluan meliputi, apersepsi yang dilakukan guru, melihat kondisi fisik dan psikis peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemanasan. Pada tahap inti guru memberikan instruksi kepada peserta didik sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan dan materi yang akan disampaikan, serta penutup meliputi evaluasi jalannya proses pembelajaran, dan pemberian tugas dan motivasi pada peserta didik serta pendinginan pada saat terlaksanakannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang didominasi dengan aktivitas gerak seperti berlari, melempar, memukul, dan melompat yang dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan dimana biasanya mata pelajaran ini didominasi dengan banyak praktik dibandingkan teori tentu akan menemui hambatan dan kendala saat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh. Dalam proses pembelajaran PJOK jarak jauh terdapat berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi

COVID-19. Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Amlapura. Berdasarkan surat edaran gubernur Bali tanggal 15 Maret 2020 Nomor 09 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh.

Seiring berjalannya waktu, pandemi COVID-19 telah membuat banyak perubahan di hidup kita dan mengharuskan kita memasuki pola kehidupan baru yang disebut *New Normal*. Proses belajar mengajar juga mengalami perubahan yang awalnya dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) kini juga berubah menjadi pembelajaran secara tatap muka terbatas atau luring dan juga secara daring berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi COVID-19 menetapkan bahwa pembelajaran tatap muka di satuan Pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 dilakukan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dan kuning dapat melakukan pembelajaran tatap muka setelah mendapatkan izin dari pemerintah. Kemudian satuan pendidikan yang berada di Zona Oranye dan Merah dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan Pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Dalam hal ini maka peneliti tertarik untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK pada era *New Normal* COVID-19 di SMA Negeri 2 Amlapura, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elina, Samsul Azhar, Syaeful Bahri tahun 2021 menunjukkan bahwa guru tetap memberikan pembelajaran PJOK dengan menggunakan metode pembelajaran daring/jarak jauh agar proses pembelajaran tetap berjalan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Acep Roni Hamdani, Asep Priatna pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran sekitar 66,97%, dengan perlu adanya peningkatan kembali supaya pembelajaran lebih efektif serta mampu meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Maman Suherman pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan ditengah masa pandemi COVID-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif. Penelitian yang dilakukan oleh Ella H. Tumuloto (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) tetap dilaksanakan di setiap sekolah SMA Negeri Se-Kota Kotamobagu dengan menggunakan metode Daring (Dalam Jaringan), metode Luring (Luar Jaringan) dan tatap muka terbatas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Darmawan (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa *New Normal* berjalan dengan baik, namun masih terdapat kendala karena guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK di SMPN 10 Seluma masih dalam proses adaptasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Halima Santri Siregar (2021) menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 200311

Pudun Jae ini memang sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru PJOK.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa New Normal COVID-19 di SMA Negeri 2 Amlapura. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan penelitian dengan judul **“Proses Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Kelas XI di SMA Negeri 2 Amlapura Pada Era *New Normal* COVID-19 Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanan pembelajaran PJOK belum bisa dilaksanakan secara luring
2. Ada kekhawatiran guru terhadap proses pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring.
3. Peserta didik banyak yang mengeluh karena mengalami kendala dalam pembuatan tugas secara daring.
4. Orang tua mengalami kesulitan dalam membimbing dan mendampingi kegiatan belajar anak.
5. Terjadinya perubahan kebiasaan peserta didik dalam pembelajaran daring.
6. Kurangnya fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran daring seperti akses jaringan internet dan perangkat yang kurang memadai.
7. Kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru secara luring.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti supaya hasil penelitian lebih terfokuskan dan mendalam serta menghindari penafsiran yang beraneka ragam. Dari 7 (tujuh) hasil identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran PJOK yang belum bisa dilaksanakan secara luring, proses pelaksanaan pembelajaran PJOK oleh guru secara daring, serta terjadinya perubahan pelaksanaan pembelajaran PJOK pada era *New Normal* COVID-19 di SMA Negeri 2 Amlapura Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas XI di SMA Negeri 2 Amlapura pada era *New Normal* COVID-19 Tahun Pelajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas XI di SMA Negeri 2 Amlapura pada era *New Normal* COVID-19 Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait,

yakni :

1) Manfaat teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas XI di SMA Negeri 2 Amlapura pada era *New Normal* COVID-19 Tahun Pelajaran 2021/2022
- b. Penelitian ini dapat menambah kajian teori untuk digunakan dalam penelitian yang sejenis mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas XI di SMA Negeri 2 Amlapura pada era *New Normal* COVID-19 Tahun Pelajaran 2021/2022.

2) Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk masukan bagi calon guru dan guru PJOK supaya dapat mengoptimalkan kesesuaian pembelajaran PJOK kelas XI di SMA Negeri 2 Amlapura pada era *New Normal* COVID-19.
- b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya mengenai sumber-sumber yang dapat digunakan dalam penelitian ini mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas XI di SMA Negeri 2 Amlapura pada era *New Normal* COVID-19.